

Pengaruh Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syariah pada Periode Tahun 2011-2015

Influence Musharaka Financing SME (Small Medium Enterprise) Product on The Level Profitability in Bank BRI Syariah on Periode of The Year 2011-2015

¹Jenia Dwi Adani, ²Zaini Abdul Malik, ³Azib

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansri No. 1 Bandung 40116
email :¹jenia.adani@gmail.com*

Abstract. Bank BRI Syariah has set one of its main priorities, namely, developing financing carefully focused on SMEs. Investment options when seen from the productive sector is disbursed in the form of financing to the business sector of corporate, commercial and SME. BRI Syariah principles for the results in the SME sector which Musharaka financing SME, a partner bank customers to develop businesses owned by customers or the public. Thus, Islamic banks have an important role to the economy of the community / real sector, particularly on the customer's business. This financing has the opportunity to benefit greatly, but also have a high risk if not managed properly. This may affect the bank's performance, especially on the profitability of the bank. The formulation of the problem in this research is how the development of SME Musharaka financing, profitability, and the effect on the profitability of SME Musharaka financing at Bank BRI Syariah period 2011-2015. With the aim of knowing the Musharaka financing SME development, profitabilitas level, and the effect on the profitability of SME musyarakah pembiayaan at Bank BRI Syariah period 2011-2015. The method used in this research using quantitative methods. Source of this research is secondary data derived from the quarterly financial statements of Bank BRI Syariah over the period 2011-2015, data collection techniques is documentation. Data analysis techniques used by regression analysis and hypothesis testing. The results of this study based on the data processing by the t test can be seen from the table output turns t count is 1,729, whereas t table for the 5% significance level and degrees of freedom $(n-2) = 18$, the obtained $t(0.05, 18) = 2.101$. Berdasarkan these results it can be seen that t is greater than t table $(1.729 < 2.101)$, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a rejected. Means no significant difference between Musharaka financing SME with the level of profitability of banks.

Keywords: Musharaka Financing

Abstrak. Bank BRI Syariah telah menetapkan salah satu prioritas kerja utamanya adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati yang fokus pada UMKM. Pilihan investasi jika dilihat dari sektor produktif adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada sektor bisnis korporasi, komersial dan SME. Di BRI Syariah prinsip bagi hasil dalam sektor UKM yaitu pembiayaan *musyarakah* SME, bank menjadi mitra nasabah untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh nasabah atau masyarakat. Sehingga, bank syariah memiliki peran penting terhadap perekonomian masyarakat/ sektor riil khususnya pada usaha nasabah. Pembiayaan ini memiliki peluang mendapatkan keuntungan yang besar, namun memiliki resiko yang tinggi pula apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja bank khususnya pada profitabilitas bank tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pembiayaan *musyarakah* SME, profitabilitas, dan pengaruh pembiayaan *musyarakah* SME terhadap profitabilitas di Bank BRI Syariah periode tahun 2011-2015. Dengan tujuan mengetahui perkembangan pembiayaan *musyarakah* SME, tingkat profitabilitas, dan pengaruh pembiayaan *musyarakah* SME terhadap profitabilitas di Bank BRI Syariah periode tahun 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah selama periode tahun 2011-2015, teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dengan analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini berdasarkan pengolahan data dengan Uji t dapat dilihat dari tabel output ternyata t hitung adalah 1,729, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 18$, maka diperoleh $t(0,05, 18) = 2,101$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $(1,729 < 2,101)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan musyarakah SME dengan tingkat profitabilitas bank.

Kata Kunci: Pembiayaan Musyarakah

A. Pendahuluan

Pembiayaan musyarakah diperbankan bisa diartikan bahwa pembiayaan merupakan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul Al-maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Pada umumnya porsi bagi hasil ditetapkan sesuai dengan persentase kontribusi masing-masing. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank. Dalam pembiayaan musyarakah bank boleh ikut serta dalam manajemen proyek yang dibiayai.

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai perbankan itu sendiri serta bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Sebuah upaya perbankan syaria'ah dalam mengembangkan perekonomian negara adalah dengan memberikan pembiayaan pada sektor riil melalui Usaha Kecil Menengah (UKM).

Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah untuk menambah permodalan dalam UKM adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan dengan pola bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah sangat cocok untuk pengembangan dan pemberdayaan UKM. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan UKM diperlukan lembaga multifinance, yang selain memberikan pembiayaan juga memberikan penyediaan bantuan dalam hal manajemen.

Dalam perkembangannya, Bank BRI Syaria'ah sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Bank BRI Syaria'ah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran serta pembiayaan SME/UKM syaria'ah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk mengembangkan usaha.

Program SME (*small medium enterprise*)/UKM yang dikeluarkan Bank BRI Syaria'ah memberi kredit diatas 500 juta hingga 5 miliar kepada nasabahnya . pembiayaan SME ini hanya untuk nasabah pengusaha saja," jangka waktu yang diberikan adalah 5 tahun, dengan pembiayaan ini nasabah bisa menggunakannya untuk pembelian investasi maupun modal kerjanya. Margin yang diberikan adalah margin efektif yaitu sebesar 13 persen namun jika dihitung secara flat marjinnnya hanya 0,7 persen. Besaran kredit yang kita berikan adalah 80 persen dari nilai investasi. Akad yang digunakan produk pembiayaan SME yaitu akad pembiayaan musyarakah, dimana bank sebagai pemberi dana proyek dan nasabah sebagai pengelola dana.

Laba yang diperoleh bank sebagian besar berasal dari pembiayaan yang diberikan, salah satunya adalah pembiayaan *musyarakah* yang merupakan produk bagi hasil yang banyak diminati dari pada pembiayaan bagi hasil lainnya. Jika pembiayaan ini lancar maka bank akan mendapatkan laba namun jika pembiayaan tersebut bermasalah maka dapat mengurangi laba yang seharusnya diperoleh.

Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank maka diharapkan profitabilitas bank akan baik dan pendapatan meningkat. Maka jika pembiayaan dikelola dengan baik akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh bank dan dapat di ukur menggunakan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan adalah return on asset. Dimana pendapatan bank yang dapat diukur dari pengelolaan asset yang ada untuk mendapatkan laba bersih dari pembiayaan bagi yang dikeluarkan oleh bank syaria'ah.

Setiap perusahaan memerlukan rasio ROA untuk mengetahui kinerjanya melalui tingkat profitabilitas. Penurunan ROA yang dialami Bank Bri Syariah yang naik dan turun secara terus menerus akan berdampak pada kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menghilangkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Profitabilitas sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Keuntungan yang layak, diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang mereka di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank memperoleh keuntungan yang memadai.

Dengan demikian, jelas bahwa salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan rasio profitabilitas adalah keberhasilan dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui pembiayaan. Dimana Pembiayaan musyarakah dilihat dari sisi produk pembiayaan SME, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank BRI Syari'ah. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan musyarakah SME sebagai daya jual pada Bank BRI Syari'ah. Jika BRI Syari'ah tidak menjual produk pembiayaan musyarakah SME dengan baik maka pembiayaan bermasalah dapat terjadi, dan ini dapat mempengaruhi profitabilitas.

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pembiayaan musyarakah SME di Bank BRI Syari'ah.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah.
3. Mengetahui pengaruh produk pembiayaan musyarakah SME terhadap tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah Periode Tahun 2011-2015.

B. Landasan Teori

Dalam perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal: pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam yang berupa pemberian manfaat suatu benda halal dari seseorang kepada orang lain tanpa ada imbalan dengan tidak mengurangi atau merusak benda itu dan dikembalikan setelah diambil manfaatnya. Kedua, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.

Musyarakah atau *Syirkah* secara etimologis mempunyai arti pencampuran (*ikhthilath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya. dapat ditarik kesimpulan bahwa *musyarakah* adalah sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam modal maupun keuntungan. Hasil keuntungan dibagi hasilkan sesuai dengan kesepakatan bersama di awal sebelum melakukan usaha. Sedang kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing. Secara umum dapat diartikan patungan modal usaha dengan bagi hasil menurut kesepakatan. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama. Dalam pembiayaan *musyarakah* ini, antara bank dan pengusaha bekerjasama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Dasar hukumnya yaitu:

....

“...Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini...” (QS. Shad :24).

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah suatu wadah kegiatan bagi pengusaha untuk melaksanakan atau mengatur kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, berupa kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, baik perorangan maupun berbadan hukum dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang diatur dalam undang-undang.

Usaha kecil dan menengah dibentuk nyata penyaluran dana seperti untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia. Sasaran pembiayaan tetap pelaku UKM dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Dapat disimpulkan bahwa, usaha kecil menengah (UKM) dalam sektor perbankan pembiayaan UKM adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang saling berkontribusi mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Analisa profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi debitur, laba umumnya merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba umumnya merupakan sumber pembiayaan Bunga dan pokok. Penilaian profitabilitas bank syariah dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Dalam analisis laporan keuangan, *Return On Assets* (ROA) paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *return on assets* pada suatu perusahaan berarti perusahaan telah memaksimalkan secara efektif dan efisien assetnya dalam menghasilkan profitabilitas sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. *Assets* yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return on assets* pada suatu perusahaan berarti perusahaan telah memaksimalkan secara efektif dan efisien assetnya dalam menghasilkan profitabilitas sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat pembiayaan *musyarakah* SME pada Bank BRI Syariah dapat diketahui dari unsur-unsur yang mempengaruhinya secara langsung, yaitu pembiayaan *musyarakah* SME yang disalurkan dan jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan *musyarakah* SME yang disalurkan dan seluruh pembiayaan yang disalurkan. Tingkat Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) Secara rata-rata, selama tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata 16,01% dari total pembiayaan, Selama tahun 2011-2015 terjadi juga penurunan yang terendah pada tahun 2014 yang menjadi 13,12%. Tingkat pembiayaan *musyarakah* SME pada Bank BRI Syariah dapat diketahui dari unsur-unsur yang mempengaruhinya secara langsung, yaitu pembiayaan *musyarakah* SME yang disalurkan dan jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan.

Secara teori *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan atau kinerja keuangannya. Tingkat Profitabilitas / Return On Asset (ROA) di Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun meningkat secara perlahan, namun terjadi penurunan secara tajam pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang meningkat kembali secara perlahan. Dan juga menunjukkan bahwa perkembangan tingkat ROA pada Bank BRI Syariah pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis. Ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan dari segi profitabilitasnya pada Bank BRI Syariah tidak begitu baik walaupun tetap saja memperoleh ROA dan tidak ada yang mengalami kerugian.

Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Profitabilitas yang pada penelitian ini mengambil *sample* laporan keuangan triwulan dari Bank BRI Syariah yang menjadi objek penelitian pada priode 2011-2015, penulis menggunakan analisis perhitungan statistik menggunakan software SPSS. Selama periode penelitian, tingkat pembiayaan *musyarakah* SME dan tingkat profitabilitas *return on Asset* (ROA) mengalami fluktuatif. Akan tetapi secara umum, rata-rata tingkat pembiayaan *musyarakah* SME pada PT Bank BRI Syariah sebesar 1.628.296 dengan pesentase 16,01%. Ini berarti bank yang bersangkutan telah menyalurkan dananya sebesar 16,01% disalurkan kepada sektor riil. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Bank BRI Syariah telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sebesar 16,01%.

Didapat koefisien korelasi antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) dengan profitabilitas $r = 0,377$, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) dengan profitabilitas. Jika diinterpretasikan maka eratnya korelasi Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) dengan profitabilitas adalah rendah karena antara 0,20 sampai 0,377, dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi peningkatan Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium*

Enterprise) maka profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil koefisien determinasi (KD) yang secara manual dapat dihitung dengan mengkuadratkan R korelasinya yaitu sebagai berikut: $KD = 0,377^2 \times 100\% = 14,2\%$ Hasil koefisien determinasi sebesar 14,2% memiliki arti bahwa kontribusi produk pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap perubahan profitabilitas pada Bank BRI Syariah yang diteliti memiliki pengaruh sebesar 14,2%, sisanya yaitu sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari tabel hasil regresi liner sederhana tersebut juga diperoleh persamaan liner sebagai berikut adalah: $Y = 0,209 + 0,000000313X$. Konstanta sebesar 0,209 artinya jika untuk variable Variabel Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) bernilai nol atau tidak ada tingkat pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*), maka nilai profitabilitas adalah sebesar 0,209.

Variabel tingkat pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) memiliki nilai positif sebesar 0,000000313. Hal ini menyatakan bahwa setiap meningkat 1% pada tingkat Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai profitabilitas sebesar $0,209 + 0,000000313(1) = 0,209000313\%$. Dimana dari persamaan tersebut memiliki makna bahwa tingkat pembiayaan musyarakah SME memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA), yang berarti perubahan tingkat pembiayaan musyarakah SME searah dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) maka semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA).

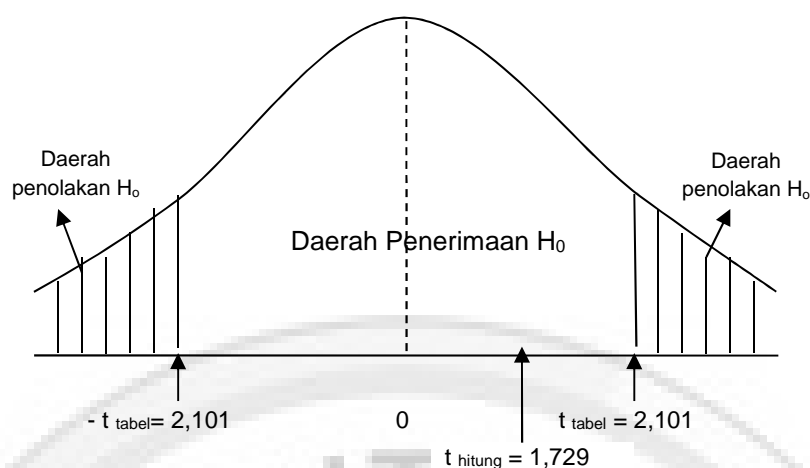
Jadi, Persamaan di atas memiliki makna bahwa tingkat pembiayaan musyarakah SME memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA), yang berarti perubahan tingkat pembiayaan musyarakah SME searah dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) maka semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA).

Pengujian Hipotesis analisis ini untuk menguji hipotesis bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah SME memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Profitabilitas

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Profitabilitas

Dari hasil tabel output ternyata t hitung adalah 1,729. Sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 18$, maka diperoleh $t_{(0,05, 18)} = 2,101$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,729 < 2,101$), sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Profitabilitas.



Gambar 3.1 Kurva Uji-t Dua Pihak Variabel

Produk pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena berdasarkan data laporan keuangan pembiayaan yang diberikan didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil yakni *murabahah*, dan *ijarah*. Rendahnya porsi pembiayaan *profit and loss sharing* pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya besarnya resiko dalam pembiayaan bagi hasil, dan rendahnya total aset bank menyebabkan bank harus berhati-hati.

Mendominasinya pembiayaan *murabahah* pada bank BRI Syariah adalah karena mekanisme investasi jangka pendek yang cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem bagi hasil. Salah satu contohnya yaitu pengusaha dengan bisnis yang berisiko rendah enggan meminta pembiayaan bagi hasil, kebanyakan pengusaha yang memilih pembiayaan bagi hasil adalah mereka yang berbisnis dengan risiko tinggi termasuk mereka yang baru terjun ke dunia bisnis. Serta banyak pengusaha yang mempunyai dua pembukuan yang diberikan kepada bank adalah yang tingkat keuntungannya kecil sehingga porsi keuntungan yang harus diberikan kepada bank juga kecil padahal pada pembukuan sebenarnya pengusaha membukukan keuntungan besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan pembiayaan musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 berhasil mencapai tingkat pembiayaan terbesar yaitu 2.967.230 dengan presentase 26,55%. Tetapi secara rata-rata pembiayaan *musyarakah* SME (*Small Medium Enterprise*) di Bank BRI Syariah masih 1.628.296 dengan presentase 16.01%. Tingkat pembiayaan *musyarakah* SME tersebut tidak mendominasi dibanding dengan pembiayaan lain, untuk keseluruhan lebih didominasi oleh produk pembiayaan *murabahah*, dilihat dari laporan keuangan BRI Syariah.
2. Tingkat profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah yang diteliti pada tahun 2011-2015 menunjukkan terjadinya naik turun tiap tahunnya. Di tahun 2011 sampai tahun 2013 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan. Tingkat

profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2013 dengan besar profitabilitas sebesar 1,71%. Di tahun 2014 mengalami penurunan profitabilitas sampai tahun 2015 yang mengalami kenaikan kembali. Tingkat profitabilitas di Bank BRI Syariah bersifat fluktuatif, namun selalu bernilai positif dengan rata-rata 0,72%, hal tersebut menandakan bahwa BRI Syariah memperoleh laba/ keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas pada Bank BRI Syariah, maka semakin baik kualitas kinerjanya dalam mendapatkan keuntungan.

3. Besar Pengaruh produk pembiayaan *musyarakah* SME (*Small Medium Enterprise*) di Bank BRI Syariah periode tahun 2011-2015 sebesar 14,2%, sisanya yaitu sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dilihat dari analisis data dan pengujian hipotesis, dengan hasil t tabel lebih besar dari t hitung ($1,729 < 2,101$), sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Pembiayaan Musyarakah SME (*Small Medium Enterprise*) terhadap Profitabilitas Periode Tahun 2011-2015. Selain itu bahwa penyaluran dana yang berprinsip pada bagi hasil atau *musyarakah* selain SME lebih didominasi oleh produk pembiayaan *musyarakah* lainnya seperti komersil, dan korporasi, dimana pembiayaan tersebut diperuntukan untuk pembiayaan proyek yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim, *Islamic Banking Fiqh and Financial Analisis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menela dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Ramat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, Pustaka Setia, Bandung, 2001.
- Friyanto Pandia, *Usaha Kecil dan Menengah : Mitra Usaha*, Rineka Cipta, 2015.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, CV Pustaka Grafika, Bandung, 2003.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Hasanudin Rahman, *Membangun Micro Banking*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta, 2004.
- Habib Nazir dan Muhammad Hasanudin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Kaki Langit, Bandung, 2004.